

**ISSN: 2829-9078**

Volume 3 Nomor 4, 2023

<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>

**Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatakan Kemampuan Berwudhu Siswa Kelas VII SMPN 35 Rejang Lebong.**

**Endang Fauzia**

SMP Negeri 35 Rejang Lebong

**Abstrak:** kajiannya dilatar belakangi karena banyak siswa kelas VII yang belum bisa melaksanakan wudhu dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari perolehan nilai prakterk yang belum mencapai KKM. Dari 14 siswa di kelas VII hanya 5 siswa atau 35,7% yang tuntas KKM, berarti masih ada 9 siswa yang belum tuntas pada materi wudhu. Peneliti berupaya keras untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran wudhu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi melalui tiga siklus. Hasil penelitian perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan pada maeteri wudhu dari pembelajaran awal 35,7% meningkat menjadi 64,3% disiklus I, meningkat menjadi 71,4% pada siklus II dan pada siklus III meningkat menjadi 92,8%. Dengan demikian perbaikan pembelajaran PAI pada materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu.

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, PTK, Wudhu.

**Abstract:** the background of this study is because many grade VII students have not been able to perform ablution properly and correctly. This can be seen from the acquisition of practice scores that have not reached the KKM. Of the 14 students in class VII, only 5 students or 35.7% completed the KKM, meaning that there were still 9 students who had not completed the ablution material. Researchers are trying hard to make improvements in ablution learning through Classroom Action Research (PTK) using the demonstration method through three cycles. The results of research on improving learning experienced an increase in ablution material from initial learning 35.7%, increasing to 64.3% in cycle I, increasing to 71.4% in cycle II and increasing to 92.8% in cycle III. Thus improving PAI learning on ablution material by using the demonstration method can improve students' ability to perform ablution.

**Keywords:** Demonstration Method, PTK, Ablution.

1. **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadaian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kerterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangasa dan negara. Depdiknas . Menurut Rosmiaty. pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional[[1]](#footnote-1).

Pendidikan agama islam diberikan kepada siswa di bangku sekolah, selain itu untuk menanam pendidikan agama islam juga di mulai dari keluarga, lingkungan dan masyarakat yang baik. salah satu ajaran pendidikan agama islam adalah berwudhu. Menurut Ahsan, wudhu merupakan satu cara dari beberapa cara bersuci untuk menghilangkan hadas kecil[[2]](#footnote-2). Maka dari itu sebagai guru kita harus memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berwudhu supaua apa yang mereka lihat dan printah yang mereka dengar dapat diterima otak anak dengan baik. Dalam pendidikan ini peran guru sangat lah penting dalam kegitan mencapai tujuan pendidikan. Menurut Syamsuri, guru yaitu dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal, pendidikan sadar, dan pendidikan menengah. Peran guru sangat penting dalam menentukan proses pembelajaran yang baik, karena gurulah yang terlibat langsung dalam mengajari dan membina siswa-siswa disekolah[[3]](#footnote-3).

Berdasarkan observasi di awal pembelajaran. Guru masih banyak menemukan siswa yang masih belum mampu melakukan tata cara berwudhu dengan baik dan benar di kelas VII SMP Negeri 35 Rejang Lebong. Seperti masih adanya siswa yang tidak hafal lafazd niat wudhu, masih banyak siswa ketika membasuh muka tidak sempurna, ketiika membasuh tangan masih ada siswa yang tidak sampai ke siku terutama pada bagian lipatan depan dan belakang, masih adanya siswa yang ketika membasuh kaki tidak sampai ke mata kaki, dan masih ada siswa yang berwudhu sebelah kiri terlebih dahulu.

Melihat masih banyaknya siswa yang belum mampu melakukan tata cara berwudhu dengan baik dan benar maka perlu diadakannya perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung hendaknya dimulai dari sekolah, oleh karena itu peran guru dalam mengadakan perbaikan terhadap pembelajran sangat berpengaruh. Maka atas dasar tersebut guru memilih mengungakan metode demostrasi untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Terutama dalam kemampuan keterampilan berwudhu siswa.

Menurut Amirudin metode demonstrasi adalah suatu cara atau teknik mengajar dengan mempertaktikan, memperlihatkan, dan memperagakan jalannya suatu proses pembelajaran dengan menjelaskan penejelasan terlebih dahulu tentang pembelajaran yang akan di ajarakan dengan sebagaimana mestinya[[4]](#footnote-4). Adapun langkah-lankah pemebalajaran menggunakan metode demonstrasi menurut Supariyah yaitu 1) guru mempraktekkan gerakan-gerakan atau mendemonstasikan gerakan dengan menunjukan serta memberikan penjelasan-penjelasan kepada siswa sesuai dengan apa yang dideomonstrasikan; 2) siswa memperhatikan gerakan-gerakan yang di demonstrasikan guru dan mendengarkan penjelasan guru tentang hal-hal berkaitan dengan demonstrasi; dan 3) siswa mendemonstrasikan gerakan-gerakan yang telah di demonstrasikan guru[[5]](#footnote-5). Berdasarkan uraian di atas, penulis berencana untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Rejang Lebong ”.

1. **Metode**

Bentuk penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 35 Rejang Lebong. Penelitian tindakan kelas yang sedang diteliti mengambil mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 35 Rejang Lebong. Menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 35 Rejang Lebong yang berjumlah 14 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Analisis data dilakukan setiap kali memberikan tindakan berakhir dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data dari lembar observasi, serta daftar nilai PAI, kemudia dilakukan analisis. Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan sampai penelitian selesai. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif. Semua data dikaji dan dibahas oleh penulis, selanjutnya dilakukan refleksi dan di tarik kesimpulan. Sedangkan untuk data kuantitatif, analisis datanya adalah dengan menggunakan rumus tertentu yang bertujuan untuk mengetahui presentasi keberhasilan pembelajaran PAI pada materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan dirancang dengan penelitian tindakan kelas dengan siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamantan, dan refleksi. Peneilitian dilaksanakan dalam dua siklus. Indikator keberhasilan disini adalah sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi.

1. **Hasil dan Pembahasan**

**Hasil**

Penelitian tindakan kelas ini dilakasanakan dalam tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Setiap akhir siklus diadakan evalusi untuk mengetahui hasil pembelajaran kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang tuntas melakukan peraktek wudhu adalah 5 (35,7% ) siswa sedangkan yang belum tuntas 9 siswa (64,7%).

***Siklus* Pertama**

1. Perencanaan

Berdasarkan perencanaan pembelajaran, penulis menyiapkan beberapa bahan atau peralatan untuk menunjang proses pembelajaran selama penelitian yaitu: replika air yang terbuat dari tali rafia sebagai media dalam mendemonstrasikan wudhu.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus pertama ini guru memulai dengan menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan mempraktikkan wudhu, apa tujuan yang harus dicapai oleh siswa serta menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajarai.

Setelah selesai guru memanggil siswa untuk maju kedepan sesuai dengan absen siswa. Melakukan praktik ini, untuk menghemat waktu guru memangil 3 siswa sekaligus untuk melakukan praktik wudhu secara bersaman dan guru bertindak sebagai pembimbing terhadap siswa. Ketika siswa melakukan praktik wudhu, guru langsung memberikan penilaian kepada siswa terhadap praktik yang dilakukannya. Penilaian yang diberikan kepada siswa adalah sesuai dengan indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Indikator tersebut terdiri dari sembilan yang akan dinilai.

1. Observasi

Hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada Indikator: a) membasuh telapak tangan sambil mengucapkan Bismilahir Rahmanir Rahim; b) berkumur-kumur 3x; c) memberihkan lubang hidung; d) membasuh muka sebanyak 3x mulai dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu sambil membaca niat wudhu Nawaitu wudhuu’a li raf’il hadasil ashgari fardhal lillahi ta’ala; e) membasuh tangan sampai siku; f) membasuh sebagian kepala dan telinga; g) membasuh kaki sampai dengan mata kaku; h) membaca doa setelah wudhu; i) tertib.

Dari hasil observasi siklus I dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do’a serta tidak sampainya siswa menyapu tangan sampai ke siku serta tidak ratanya membasuh muka. Tetapi secara keselutuhan sudah bagus, setelah diadakan perbaikan dapat nilai rata-rata 72.

1. Refleksi

Melihat data hasil pelaksanaan pembelajran pada siklus I ini, ternyata didapati siswa yang tuntas dalam pembelajaran PAI materi wudhu mencapai 64,3% atau sekiatar 9 siswa. Sedangkan masih belum tuntas KKM ada 5 siswa atau sekitar 35,7%.

***Siklus* Kedua**

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu: a) memotivasi siswa agar belajar sunggu-sunggu; b) memintak siswa agar benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudhu; c) meminat siswa agar memperhatikan ketika siswa lain mempraktikan wudhu.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus kedua tidak jauh beda dengan siklus pertama karena metode yang digunakan sama. Namun sebleum pelaksanan dilakukan guru menyampaikan siswa harus belajar sungu-sunggu supaya mendapat nilai yang lebih bagus, siswa harus benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudhu, siswa harus memperhatikan siswa lain keteika mempraktikan wudhu.

1. Observasi

Hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada indikator: a) membasuh telapak tangan sambil mengucapkan Bismilahir Rahmanir Rahim; b) berkumur-kumur 3x; c) memberihkan lubang hidung; d) membasuh muka sebanyak 3x mulai dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu sambil membaca niat wudhu Nawaitu wudhuu’a li raf’il hadasil ashgari fardhal lillahi ta’ala; e) membasuh tangan sampai siku; f) membasuh sebagian kepala dan telinga; g) membasuh kaki sampai dengan mata kaku; h) membaca doa setelah wudhu; i) tertib.

Dari hasil observasi siklus II dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik dan terjadi peningkatan dari siklus pertama meskipun terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do’a wudhu, membasuh sebagian kepala dan telinga dan do’a setelah wudhu. Tetapi secara keseluruhan sudah bagus. Hasil penilaian pembelajaran siklus II materi wudhu mendapat nilai rata-rata 78.

1. Refleksi

Melihat data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajran pada siklus II ini, ternyata didapati siswa yang tuntas dalam pembelajaran PAI materi wudhu mencapai 85,7% atau sekiatar 12 siswa. Sedangkan masih belum tuntas KKM ada 2 siswa atau sekitar 14,3%.

***Siklus* Ketiga**

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti masih merencanakan beberapa hal seperti pada siklus II, yaitu: a) memotivasi siswa agar belajar sunggu-sunggu; b) memintak siswa agar benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudhu; c) meminat siswa agar memperhatikan ketika siswa lain mempraktikan wudhu.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus kedua tidak jauh beda dengan siklus pertama dan siklus kedua karena metode yang digunakan sama. Namun sebleum pelaksanan dilakukan guru menyampaikan siswa harus belajar sungu-sunggu supaya mendapat nilai yang lebih bagus, siswa harus benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudhu, siswa harus memperhatikan siswa lain keteika mempraktikan wudhu.

1. Observasi

Hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada indikator: a) membasuh telapak tangan sambil mengucapkan Bismilahir Rahmanir Rahim; b) berkumur-kumur 3x; c) memberihkan lubang hidung; d) membasuh muka sebanyak 3x mulai dari tumbuhnya rambut sampai ke dagu sambil membaca niat wudhu Nawaitu wudhuu’a li raf’il hadasil ashgari fardhal lillahi ta’ala; e) membasuh tangan sampai siku; f) membasuh sebagian kepala dan telinga; g) membasuh kaki sampai dengan mata kaku; h) membaca doa setelah wudhu; i) tertib.

Dari hasil observasi siklus III dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik dan terjadi peningkatan dari siklus pertama meskipun terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do’a. Tetapi secara keseluruhan sudah bagus. Hasil penilaian pembelajaran siklus II materi wudhu mendapat nilai rata-rata 88.

1. Refleksi

Melihat data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajran pada siklus II ini, ternyata didapati siswa yang tuntas dalam pembelajaran PAI materi wudhu mencapai 92,8% atau sekiatar 13 siswa. Sedangkan masih belum tuntas KKM ada 1 siswa atau sekitar 7,2%.

***Pembahasan Siklus Pertama***

Dari data hasil perbaikan pada siklus I nilai ketuntasan belajar siswa ternyata mengalami peningkatan. Peningkatan ketuntasan belajar siswa peneliti sajikan sebagai berikut. Dari hasil penilaian harian dapat diketahui 14 siswa kelas VII SMP Negeri 35 Rejang Lebong ada siswa yang tuntas dalam pembelajaran PAI materi wudhu mencapai 64,3% atau sekiatar 9 siswa. Sedangkan masih belum tuntas KKM ada 5 siswa atau sekitar 35,7%.

***Pembahasan Siklus Kedua***

Dari perolehan data hasil perbaikan pada siklus II, penulis mendapati adanya peningkatan keterampilan belajar siswa dibangingkan dengan siklus I. Peningkatan ketuntasan belajar siswa peneliti sajikan sebagai berikut. Dari hasil penilaian harian dapat diketahui 14 siswa kelas VII SMP Negeri 35 Rejang Lebong ada siswa yang tuntas dalam pembelajaran PAI materi wudhu mencapai 71,4% atau sekiatar 10 siswa. Sedangkan masih belum tuntas KKM ada 4 siswa atau sekitar 28,6%.

***Pembahasan Siklus Ketiga***

Dari perolehan data hasil perbaikan pada siklus III, penulis mendapati adanya peningkatan keterampilan belajar siswa dibangingkan dengan siklus I. Peningkatan ketuntasan belajar siswa peneliti sajikan sebagai berikut. Dari hasil penilaian harian dapat diketahui 14 siswa kelas VII SMP Negeri 35 Rejang Lebong ada siswa yang tuntas dalam pembelajaran PAI materi wudhu mencapai 92,8% atau sekiatar 13 siswa. Sedangkan masih belum tuntas KKM ada 1 siswa atau sekitar 7,2%.

***Pembahasan Antar Siklus***

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan belajar secara keseluruhan di kelas. Peningkatan terjadi dari setiap siklus dari siklus I, siklus II dan siklus III kemampuan wudhu siswa meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas. Adapun peningkatan yang terjadi antar siklus, pada siklus I terdapat 9 (64,3%) siswa yang tuntas, meningkat pada siklus II menjadi 10 (71,4%) siswa yang tuntas, dan pada siklus III menningkat menjadi 13 (92,8%) siswa yang tuntas.

1. **Kesimpulan**

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran wudhu mempu memberikan pengalaman yang menyenangkan pada siswa shingga terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan wudhu, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pun meningkat seperti yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari persentase peningkatan ketuntasan belajar sebagai berikut: 1) pada siklus I yang tuntas KKM terdapat 9 (64,3%) siswa yang tuntas, pada siklus II 10 (71,4%) siswa yang tuntas, dan pada siklus III 13 (92,8%) siswa yang tuntas.

**Referensi**

Ahsan. M,. Sumiyati. Mustahdi. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Perkerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Amirudin. (2023). *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur’an Hadist dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI.* Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Rosmiaty. A. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional; Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Supariyah. (2023). *Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasio*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.

Syamsuri., A., S. (2021). *Pendidikan Guru dan Pembelajaran.* Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.

Undang – Undang Republik Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta.

1. Rosmiaty. A. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional; Katalog Dalam Terbitan (KDT). [↑](#footnote-ref-1)
2. Ahsan. M,. Sumiyati. Mustahdi. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Perkerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [↑](#footnote-ref-2)
3. Syamsuri., A., S. (2021). *Pendidikan Guru dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia [↑](#footnote-ref-3)
4. Amirudin. (2023*). Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur’an Hadist dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI.* Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama [↑](#footnote-ref-4)
5. Supariyah. (2023*). Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Demonstrasio.* Semarang: Cahya Ghani Recovery [↑](#footnote-ref-5)